

PENGUATAN KELEMBAGAAN UNIT INSEMINASI BUATAN TERNAK BABI SEBAGAI INOVASI KEBIJAKAN PETERNAKAN UNTUK KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN

Marince P. Tunardjo^{1*}, Yuan V. Elim¹, Mariano A. T. Nugraha¹, Zulkifli Dj. Umar¹

¹*Bapperida Provinsi NTT Jln. Polisi Militer No. 2 Kupang*

*e-mail: marince_paulina@yahoo.com

Subsektor peternakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan ternak babi sebagai salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial budaya tinggi. Namun, tantangan seperti wabah demam babi Afrika (ASF), keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya akses terhadap teknologi modern menghambat produktivitas dan ketahanan pangan di wilayah ini. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kelembagaan menjadi elemen kunci dalam memastikan adopsi teknologi yang efektif dan inklusif. Penelitian ini berfokus pada analisis kelembagaan Unit Pelaksana IB sebagai strategi kebijakan yang mendukung efisiensi, biosekuriti, dan ketahanan pangan.

Pendekatan prafeasibilitas digunakan untuk menilai kesiapan kelembagaan di dua wilayah studi: Kabupaten Kupang dan Sumba Timur. Data dikumpulkan melalui survei kelembagaan, wawancara aktor kunci, dan observasi lapangan. Analisis kelembagaan dilakukan melalui: Matriks SWOT kelembagaan, Pemetaan aktor dan struktur organisasi, dan Penilaian kapasitas SDM dan dukungan kebijakan. Analisis ini digunakan untuk menilai kesiapan struktur organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan lokal terhadap implementasi teknologi IB.

Kabupaten Kupang menunjukkan kesiapan kelembagaan yang lebih tinggi, dengan struktur organisasi IB yang aktif, dukungan kebijakan daerah, dan partisipasi peternak. Sumba Timur masih menghadapi tantangan kelembagaan seperti distribusi peran yang belum jelas, keterbatasan SDM, dan minimnya insentif adopsi teknologi. Analisis SWOT kelembagaan mengidentifikasi kekuatan berupa dukungan pemerintah dan potensi pasar, serta kelemahan dalam koordinasi lintas sektor dan kapasitas teknis. Strategi penguatan kelembagaan mencakup yaitu Pembentukan unit IB berbasis wilayah, Pelatihan inseminator dan tenaga teknis, Integrasi IB dalam sistem penyuluhan dan pengawasan, Forum koordinasi lintas sektor.

Penguatan kelembagaan IB ternak babi merupakan langkah strategis untuk mendorong transformasi subsektor peternakan di NTT. Diperlukan kebijakan integratif yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga riset, dan komunitas peternak untuk membangun kelembagaan yang responsif, inklusif, dan berdaya saing. Dengan pendekatan ini, kelembagaan IB dapat menjadi katalis inovasi dan ketahanan pangan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Dalle, N. S., Tukan, H. D., Nugraha, E. Y., & Utama, W. G. (2023). Potensi Pengembangan Peternakan Babi berdasarkan *Analysis of the Potential development of Pig Farming* in Manggarai Regency. *Jambura Journal of Animal Science*, 5(2), 49–55.
- Darmawan, H. R. (2023). Pengaruh Investasi Sub Sektor Peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. Universitas Gadjah Mada.
- Ditjen PKH. (2022). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022/ *Livestock and Animal Health Statistics* 2022. *Issn 2964-1047*, 1, 1–276.
- Firman, A. (2020). Penentuan Wilayah-Wilayah Sentra Pengembangan Ternak Kecil Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Sosiohumaniora*, 22(1), 64–71. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.23250>
- Hadi Wibowo, S. (2022). Tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi potong ditinjau dari conception rate dan service per conception di wilayah Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Bab 2. In *eRepository Universitas Wijaya Kusuma*. <https://erepository.uwks.ac.id/12479/>
- Koylal, J. A., Kuang, S. M., & Abineno, J. C. (2022). *LEADING SECTOR DALAM PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR The Roles and Supporting Policy of the Livestock Sector as a Leading Sector in East Nusa Tenggara Economy*. 40(1), 33–50.
- Parera, H., Ndoen, B., Lino, Y., & Adoe, N. (2018). TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN PADA BABI MENGGUNAKAN SEMEN YANG DIBERI EKSTRAK MESOCARP Borassus ?abellifer Linn YANG DI PRESERVASI SELAMA 4 HARI PADA SUHU13°C. *Partner*, 23(1), 516–524. <https://doi.org/10.35726/jp.v23i1.294>
- Sabran. (2015). Pengaruh Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Peningkatan Populasi Sapi Potong di Kabupaten Bantaeng. In *Skripsi Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar*. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8557/1/Sabran Pdf.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8557/1/Sabran%20Pdf.pdf)